BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan kasus dan tema yang akan penulis ambil terkait kebijakan Presiden Donald Trump yang memindahkan kedubes AS dari Tel Aviv ke Jerusalem. Dengan adanya kajian pustaka yang dilakukan oleh penulis terhadap penelitian terdahulu yang relevan, diharapkan agar dapat menjadi referensi dari penelitian yang ditulis oleh penulis.

Penelitian pertama yang dikaji oleh penulis yaitu penelitian skripsi oleh Teguh Maulana Rizky Pohan yang berjudul "Status Hukum Wilayah Yerusalem Akibat Pemindahan Kantor Kedutaan Besar Amerika Serikat dari Tel Aviv" pada tahun 2019[28]. Dalam penelitiannya, peneliti menjelaskan dan memaparkan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rencana pemindahan kedutaan besar Amerika Serikat ke Jerusalem, beberapa faktor utama seperti *Jerusalem Embassy Act* tahun 1995.

Faktor selanjutnya yaitu ambisi yang dimiliki presiden Donald Trump dalam memindahkan kedutaan besar AS ke Jerusalem lalu faktor lainnya, Trump juga mendapat desakan dari kongres Amerika Serikat terkait pemindahan kedutaan besar AS.

[28] Teguh Maulana Rizky Pohan, *Loc.cit.*

Pada penelitian tersebut juga difokuskan terhadap status hukum yang dimiliki wilayah Jerusalem yang dipertanyakan akibat perpindahan kantor kedutaan besar AS yang semula berada di Tel Aviv dan yang terakhir juga dipaparkan bagaimana masyarakat menaruh tanggapan yang dilakukan AS setelah memindahkan kantor kedutaan besar nya dari Tel Aviv ke Jerusalem.

Namun penelitian yang penulis ambil dengan penelitian terdahulu yang relevan memiliki fokus yang berbeda, jika milik peneliti terdahulu akan berfokus pada status hukum yang dimiliki oleh Jerusalem, peneliti milik penulis akan berfokus pada Kebijakan sepihak yang diambil oleh Amerika pada pemerintahan Donald Trump terhadap pemindahan kantor kedutaan ke Jerusalem..[29]

Penelitian terdahulu kedua yang relevan dengan tema penelitian penulis merupakan hasil karya dari skripsi Nuzia Quita yang berjudul "Pengaruh *American Israel Public Affairs Committee* (AIPAC) Dalam Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat : Pemindahan kedubes AS Dari Tel Aviv ke Yerusalem Tahun 2017" yang berisi tentang Pengaruh kelompok lobi Israel yakni AIPAC dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat khususnya dalam kasus pemindahan

Kedutaan besar AS dari Tel Aviv ke Yerusalem di tahun 2017. Hasil Analisa yang dilakukan oleh peneliti, AIPAC dinilai sebagai sebuah faktor internal yang mampu mempengaruhi kebijakan luar negeri AS pada

[29] Nuzia Quita, "Pengaruh American Israel Public Affairs Committee (AIPAC) Dalam Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat: Pemindahan Kedubes AS Dari Tel Aviv Ke Yerusalem Tahun 2017," Hal 1-20.

pemindahan kedubes AS ke Yerusalem dengan menggunakan AIPAC yang menjadi sebuah kelompok lobi Israel Amerika. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diambil oleh penulis adalah AIPAC yang digunakan sebagai kekuatan untuk menjalankan kebijakan AS dalam memindahkan kedubesnya ke Yerusalem.

Penelitian terdahulu ketiga adalah penelitian artikel jurnal dari Yanuar Albertus dan I Gede Wahyu Wicaksana yang berjudul " Pemindahan Kedutaan Besar Amerika Serikat di Israel : Analisis Pengaruh Nationalist Worldview Trump dan Politik Domestik Amerika Serikat" yang berisi tentang analisis kebijakan luar negeri Trump yang terkait dengan pemindahan kedutaan besar Amerikat Serikat di Israel dari Tel Aviv ke Yerusalem[30].

Pada penelitian ini juga menunjukkan nationalist worldview tidak menjadi faktor satu-satunya pada kebijakan yang diambil Trump. Kondisi politik domestic Amerika Serikat juga memberikan kewenangan. Terhadap Trump agar memindahkan kantor kedutaan besar AS dari ke Yerusalem. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis bahwa penelitian terdahulu ini berfokus kepada nationalist worldview ssebagai faktor Trump memindahkan kantor kedutaan ke Jerusalem namun berbeda dengan penelitian penulis akan berfokus pada proses pemindahan kantor kedutaan besar ke Jerusalem dan pengambilan kebijakan oleh Trump yang dipengaruhi oleh kongres AS terhadap Trump.

[30] Yanuar Albertus & I Gede Wahyu Wicaksana. "Pemindahan Kedutaan Besar Amerika Serikat di Israel : Analisis Pengaruh Nationalist Worldview Trump dan Politik Domestik Amerika Serikat", *Global Strategis,* No.1 (2014). Hal.5.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Konsep Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional merupakan bagian dari hubungan internasional yang hakikatnya dimiliki oleh setiap negara demi mencapai tujuan tertentu. Konsep kepentingan nasional merupakan bagian dari hubungan internasional tidak dapat tercapai jika sebuah negara tidak memiliki sebuah kebijakan yang menjadi sebuah alat untuk mencapai kepentingan nasional.

Selain kebijakan, kekuatan juga merupakan sebuah alat yang penting untuk membuat kebijakan agar dapat mencapai serta mewujudkan kepentingan nasional itu sendiri[31]. Menurut Hans J. Morgenthau, kepentingan nasional yang didalamnya terdapat dua dimensi yaitu kepentingan (*interest)* dan kekuasaan *(power)* yang dijadikan tujuan dari politik internasional, lalu konsep seperti ini akan ditentukan oleh budaya politik dalam politik luar negeri yang akan diputuskan oleh setiap negara yang bersangkutan[32].

Para pembuat kebijakan luar negeri akan mengutamakan kepentingan nasionalnya yang dimiliki sebuah negara, hal tersebut dibentuk untuk memenuhi kebutuhan aspek-aspek negara seperti keamanan, ekonomi,militer serta perekonomian. Menurut Morgenthau,

---

[31] Budyanto Putro Sudarsono, Jonni Mahroza, and DW Surryanto, "Diplomasi Pertahanan Indonesia Dalam Mencapai Kepentingan Nasional," *Jurnal Pertahanan & Bela Negara* 8, no. 3 (2018): 83–102.

[32] Jim Wahyu, "Kepentingan Executive Order 13767 Donald Trump Dalam Penanganan Imigran Ilegal Meksiko Di Perbatasan Amerika Serikat," 2020. Hal. 1-22

kepentingan nasional yang dimiliki oleh setiap negara merupakan kekuasaan yang dapat membentuk serta mempertahankan kekuatan mereka atas pengendalian dari negara lain.

Dalam membentuk kepentingan nasional, perlu banyak pertimbangan seperti sebuah negara yang memegang kekuasaan, karena kekuasaan memiliki peran penting saat menjalankan sebuah strategi untuk mencapai keberhasilan kepentingan nasional. Kekuatan sebuah negara, dapat dilihat dari kaitannya dengan kekuatan domestik yang menunjukan hubungannya terhadap negara lain.

Penggunaan konsep kepentingan nasional dipergunakan untuk menganalisa serta memperkuat argument dari analisis pada pe nelitian ini, konsep kepentingan nasional ini relevan dengan bagian Analisa yaitu kepentingan nasional Amerika Serikat pada masa pemerintahan Donald Trump dalam memindahkan lokasi kantor kedutaan besar AS dari Tel Aviv ke Jerusalem.[33]

2.2.2 Konsep Kebijakan Luar Negeri

Kebijakan luar negeri banyak melibatkan sebuah instrumen seperti tindakan, strategi, panduan, metode, pemahaman, arahan, kesepakatan dan instrument lainnya. Pemerintah nasional banyak saling melakukan hubungan internasional dengan institusi internasional lainnya seperti para aktor non pemerintah dan organisasi internasional.

[33] Jim Wahyu, *Loc. Cit.*

Kebijakan luar negeri juga terdiri dari tindakan, tujuan agar dapat mengarahkan sebuah keputusan serta tindakan dari pemerintah yang menyangkut setiap urusan eksternal terutama yang berhubungan dengan negara-negara asing. Hubungan luar negeri dikelola dengan hati-hati agar dapat mempertimbangkan sebuah rencana dan tindakan yang akan dipakai agar sebuah kepentingan serta urusan luar negeri sebuah negara tercapai.

Menurut pandangan Joshua Goldstein, kebijakan luar negeri merupakan sebuah strategi yang diambil oleh pemerintah sebuah negara agar dapat menentukan aksi mereka pada dunia internasional[34]. Masing-masing negara mempunyai perbedaan atas tujuannya terhadap kebijakan luar negeri yang telah disepakati. Sebuah negara yang mengeluarkan kebijakan agar dapat mencapai serta memenuhi kepentingan pribadi atau kepentingan nasional negaranya.

Kebijakan luar negeri memiliki beberapa komponen diantaranya adalah keputusan, pandangan dan sikap dari dunia luar, serta tindakan yang akan menjadi sebuah alat untuk menjalankan kebijakan luar negeri. Tindakan sendiri dalam kebijakan luar negeri merupakan kekuatan dari sebuah negara, karena tindakan dapat dilakukan jika sebuah negara memiliki kekuatan[35]. Konsep kebijkan luar negeri akan dipakai dalam penelitian ini karena memperkuat Analisa penelitian ini

[34] Joshua S Goldstein, *International Relations* (Pearson Education India, 2008). Hal. 146-147
[35] Rendi Prayuda, "Diplomasi Dan Power: Sebuah Kajian Analisis," *Journal of Diplomacy and International Studies* 2, no. 01 (2019): 80–93.

mengenai kebijakan sepihak yang diambil oleh pemerintah Amerika terkait pemindahan kantor kedutaan ke Jerusalem.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini akan menjelaskan pokok permasalahan secara garis besar. Permasalahan yang diambil pada penelitian yang akan diteliti adalah kebijakan-kebijakan sepihak yang dikeluarkan Amerika Serikat pada pemerintahan Donald Trump yang akan dikaji dengan menggunakan Konsep Kebijakan Luar Negeri dan kepentingan Amerika Serikat dalam memindahkan kantor kedutaan besarnya yang akan dikaji dengan konsep kepentingan nasional.

Konsep Kebijakan luar negeri dan Kepentingan Nasional pada penelitian ini digunakan agar dapat membuktikan bahwa kebijakan sepihak yang dibuat oleh presiden Amerika Serikat yaitu Donald Trump dapat membuat perpindahan kantor kedutaan besar AS yang semula di Tel Aviv telah berpindah ke Jerusalem. Hal tersebut membuktikan kekuatan dan kekuasaan yang dimiliki oleh Amerika Serikat dapat membuat keputusan yang bertentangan dengan dunia internasional.

Amerika Serikat, sebagai negara pembuat kebijakan tersebut, sangat mengutamakan kepentingan nasionalnya pada negara Israel yang merupakan mitra paling terpercaya Amerika di kawasan Timur Tengah. Oleh karena itu, diperlukan konsep Kepentingan Nasional dalam pandangan kebijakan luar negeri.

Berikut kerangka konseptual bentuk bagan :

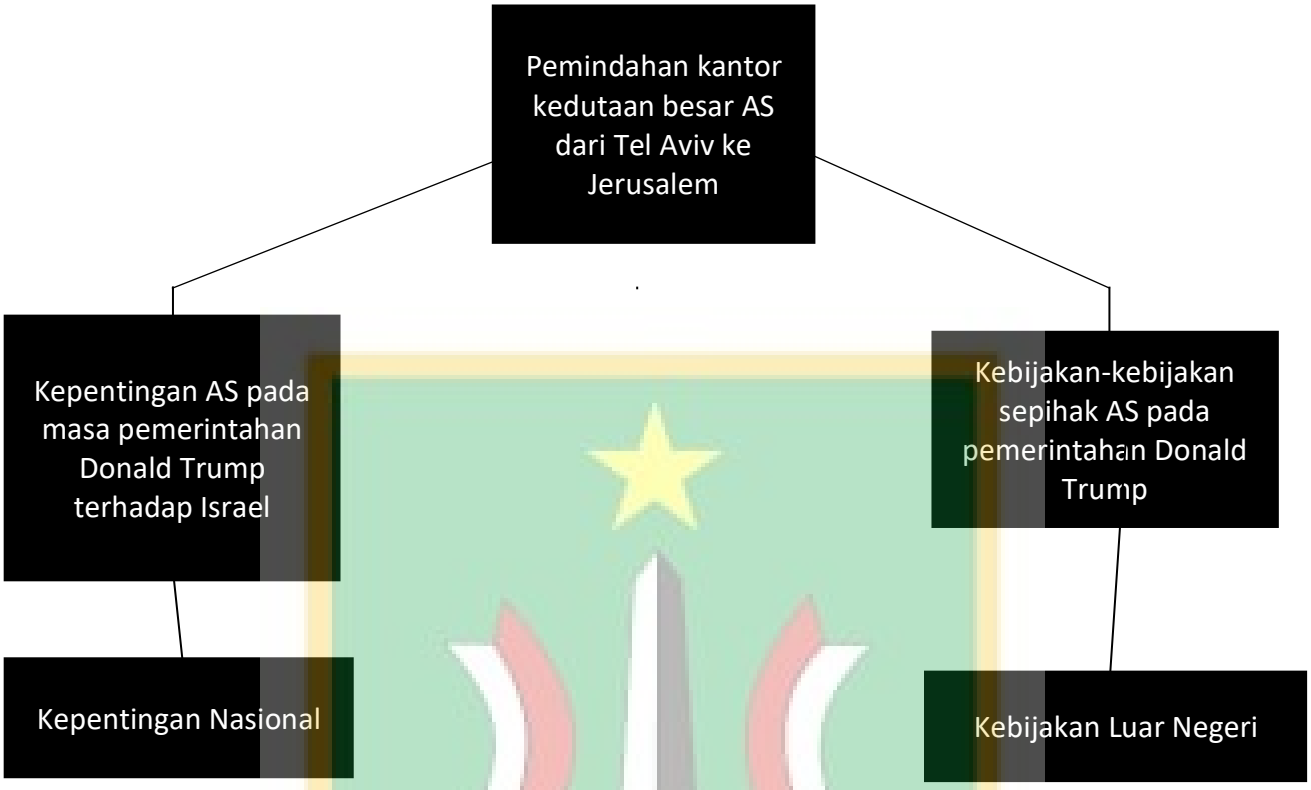

Dalam kerangka pemikiran, penulis akan dijelaskan tentang alur analisis dalam penelitian ini. Kerangka penelitian dapat dilihat pada bagan diatas. Dalam penelitian ini pemindahan kantor kedutaan besar AS dari Tel Aviv ke Jerusalem permasalahan utama adalah Pemindahan kantor kedutaan besar AS dari Tel Aviv ke Jerusalem. Lalu terdapat Analisa yaitu Kepentingan AS pada masa pemerintahan Donald Trump terhadap Israel yang akan diperkuat argumennya dengan Konsep Kepentingan Nasional.Analisa selanjutnya adalah kebijakan sepihak yang akan dikeluarkan AS pada masa pemerintahan Donald Trump yang dianalisa dengan Kebijakan Luar Negeri.